

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kecerdasan moral merupakan pemahaman mental untuk menentukan bagaimana prinsip *universal* dapat di aplikasikan pada nilai, tujuan, dan tindakan seseorang. Kecerdasan moral merupakan sesuatu kecerdasan yang utama karena di dalamnya mengarahkan kecerdasan lainnya supaya melakukan sesuatu hal yang bermanfaat, bernilai, dapat memberikan seseorang tujuan dalam hidupnya. Seseorang dapat memiliki kecerdasan moral yang tinggi apabila mampu menentukan hal baik dan buruk dalam hidupnya.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi dalam kecerdasan moral antara lain adalah integritas berarti dalam segala tindakan yang dilakukan sesuai dengan tindakan dan keyakinan yang dianutnya, selanjutnya tanggung jawab yang berarti seseorang yang memiliki tanggung jawab akan bersedia menerima segala konsekuensi atas segala tindakan dan keputusan yang diambil, kasih sayang berarti seseorang memiliki sikap peduli kepada orang lain, dan yang terakhir pemaaf berarti seseorang memiliki sikap toleransi pada kesalahan dan memahami bahwa seseorang memiliki ketidak sempurnaan.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral yaitu dari faktor keadaan sosial dimana seseorang tinggal dengan

lingkungan sosialnya, kemudian dari faktor keadaan individu yang memiliki fitrah yang kemudian akan dikembangkan supaya anak dapat bermoral baik, faktor dari konteks sosial dimana terdapat keluarga utamanya orang tua, teman sebaya, media masa, institusi pendidikan, dan masyarakat yang membantu membentuk kecerdasan moral pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kecerdasan moral siswa SMA di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek adalah tinggi dengan nilai rata-rata 135,571 dan persentase sebesar 61,05% atau dapat dibulatkan menjadi 61%. Sedangkan tingkat kecerdasan moral antara siswa SMA laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang signifikan. Ini bisa dilihat dengan menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* dengan nilai taraf sig. Tailed 0,064 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi walaupun kadang-kadang siswa SMA di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek ini melanggar peraturan, berkata kasar, berkelahi, membolos banyak diantara mereka yang memiliki kecerdasan moral yang tinggi namun juga terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan moral rendah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian penulis mengenai tingkat kecerdasan moral siswa SMA di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek adalah banyak siswa SMA di daerah tersebut yang memiliki kecerdasan moral tinggi. Namun terdapat beberapa siswa yang memiliki

tingkat kecerdasan moral rendah jadi penulis memberikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Konselor

Bagi konselor diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu gambaran untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa sehingga memperbaiki kecerdasan moral siswa yang rendah.

2. Bagi Sekolah

Bagi seluruh sekolah SMA di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek diharapkan dapat lebih menanamkan nilai moral yang baik bagi seluruh siswanya supaya kecerdasan moral siswa ini dapat lebih baik lagi terlebih pada siswa yang memiliki kecerdasan moral rendah.

3. Bagi Jurusan

Bagi jurusan BKI diharapkan penelitian ini bisa untuk sumbangan penelitian dan dijadikan referensi penelitian yang bisa dikembangkan lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya di harapkan dengan di lakukannya penelitian ini mampu mengembangkan dan mengaplikasikannya sebagaimana mestinya karena penelitian ini hanya memfokuskan pada tingkat kecerdasan moral saja. sedangkan lokasi penelitian ini hanya dilakukan di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti keseluruhan kecamatan yang ada di Trenggalek

dengan aspek yang lebih luas sehingga dapat melengkapi kekurangan yang ada dan penelitian dapat dilakukan secara lebih maksimal.